

TANTANGAN PERKEMBANGAN EKONOMI DIGITAL DI INDONESIA

19

Nidya Waras Sayekti

Abstrak

Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi digital. Ekonomi digital telah memberikan dampak positif dan negatif bagi pembangunan Indonesia. Dampak perkembangan ekonomi digital menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah dan masyarakat. Untuk itu, tulisan ini mencoba menganalisis dampak yang terjadi dan tantangan yang harus dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat Indonesia dalam perkembangan ekonomi digital. Dalam menyikapi perkembangan ekonomi digital, pemerintah harus mampu menciptakan kebijakan seperti kemudahan pembiayaan bagi usaha rintisan, insentif perpajakan, dan pembinaan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bagi UKM. Pembangunan infrastruktur telekomunikasi dan pengembangan pendidikan TIK juga perlu dilakukan pemerintah. Partisipasi masyarakat untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan di bidang TIK juga perlu dilakukan agar dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk kesejahteraan hidupnya. DPR melalui fungsi pengawasan yang dimiliki perlu mendorong implementasi kebijakan pemerintah dalam pengembangan perusahaan rintisan, peningkatan infrastruktur, dan pendidikan TIK di seluruh wilayah Indonesia sehingga peningkatan kesejahteraan rakyat dan kemajuan bangsa dapat terwujud.

Pendahuluan

Ekonomi digital terus berkembang di tanah air, bahkan Indonesia dinilai memiliki potensi besar karena tingkat penetrasi pengguna internetnya terus meningkat. Pada tahun 2017, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 143,26 juta jiwa atau meningkat 7,96 persen dibandingkan tahun 2016 sebesar 132,7 juta jiwa. Jumlah pengguna internet pada tahun 2017 tersebut

mencakup 54,68 persen dari total populasi Indonesia yang mencapai 262 juta jiwa. Pemerintah Indonesia di era Presiden Joko Widodo menargetkan Indonesia menjadi kekuatan ekonomi digital terbesar di ASEAN pada tahun 2020 dengan proyeksi nilai transaksi e-commerce mencapai 130 juta USD.

Ekonomi digital merupakan suatu hal yang menandakan perkembangan dan pertumbuhan



ekonomi pada masa yang akan datang, ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan bisnis atau transaksi perdagangan yang menggunakan layanan internet sebagai media dalam berkomunikasi, kolaborasi dan bekerjasama antar perusahaan atau individu.

Konsep ekonomi digital pertama kali diperkenalkan oleh Don Tapscott (*The Digital Economy*, 1995), yaitu sebuah sosiopolitik dan sistem ekonomi yang mempunyai karakteristik sebagai sebuah ruang intelijen, meliputi informasi, berbagai akses instrumen, kapasitas, dan pemrosesan informasi. Komponen ekonomi digital yang berhasil diidentifikasi pertama kalinya yaitu industri teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK), aktivitas *e-commerce*, serta distribusi digital barang dan jasa.

Menurut Anggota DPRD DKI Jakarta, Yuke Yurike, pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia selama tahun 2017 didorong oleh banyaknya pengguna internet yang bertransaksi melalui daring. Bisnis pada era digital bukan lagi mempersoalkan produk apa yang dijual, melainkan bagaimana cara menjual dan mempromosikannya. Potensi bisnis pada era digital sangat lebar, terutama untuk industri kreatif. Berbagai *platform* perdagangan elektronik yang terus tumbuh menjadi angin segar bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia untuk memasarkan produknya.

Namun demikian, di sisi lain, ekonomi digital dapat memperburuk ketimpangan dikarenakan ada sebagian kelompok yang cepat mengikuti perkembangan digital dan sukses, serta ada pula yang tidak bisa mengikutinya. Di samping itu, infrastruktur telekomunikasi di

Indonesia belum terbangun secara merata. Pembangunan infrastruktur lebih terlihat di kawasan Jawa dan Sumatera, sedangkan di kawasan timur Indonesia infrastruktur telekomunikasi yang ada masih jauh dari memadai. Akibatnya jelas, kesenjangan digital sangat nyata terjadi di Indonesia. Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2017 menunjukkan pengguna internet di wilayah Jawa sebesar 58,08 persen dan Sumatera sebesar 19,09 persen. Perkembangan ekonomi digital juga telah mengakibatkan pertumbuhan penjualan sektor ritel melemah. Pada Agustus 2017, pertumbuhan penjualan sektor ritel hanya 2,2 persen dari sebelumnya 8-10 persen.

Ekonomi digital masih menjadi tantangan bagi sebagian pengusaha, karena bagi yang mampu beradaptasi, keuntungan berlipat ganda akan didapat. Sebaliknya, pengusaha yang tidak dapat mengikuti kecanggihan perkembangan zaman bukan tidak mungkin akan jauh ketinggalan. Anak-anak muda menjadi kelompok yang sangat antusias menggeluti bisnis berbasis digital. Banyak pebisnis muda yang sukses memanfaatkan teknologi. Usaha mereka pun mengalami pertumbuhan cukup signifikan. Menurut *Co-Founder* dan *Chief Executive Officer* (CEO) Djaring, Laksamana Mustika, pertumbuhan bisnis anak muda tidak terlepas dari kejelian mengeksplorasi media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *Youtube*. Digitalisasi membuat pengusaha lebih mudah memperkenalkan merek dan memasarkan produknya. Jika dulu pengusaha sulit mencari pemasok, kini hampir semua barang mudah ditemukan di platform perdagangan elektronik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tulisan ini mencoba untuk menganalisis dampak yang terjadi dari perkembangan ekonomi digital dan tantangan yang harus dihadapi pemerintah dan masyarakat dalam memanfaatkan peluang yang ada.

Dampak Ekonomi Digital

Ekonomi digital memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, pada tahun 2017 kontribusi pasar digital terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia meningkat 4 persen dibandingkan tahun 2016 sebesar 3,61 persen, dan tahun 2018 diperkirakan mencapai 10 persen. Berdasarkan Laporan *Oxford Economics* tahun 2016, setiap 1 persen peningkatan penetrasi *mobile* diproyeksikan menyumbang tambahan 640 juta USD kepada PDB Indonesia serta membuka 10.700 lapangan kerja baru pada tahun 2020. Di balik itu, perkembangan ekonomi digital apabila tidak segera disikapi dapat menimbulkan beberapa dampak negatif, antara lain pengangguran.

Menurut Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Bambang Brodjonegoro, sebanyak 52,6 juta pekerjaan di pasar kerja Indonesia berpotensi diganti oleh automasi seperti mesin ataupun robot. Pekerjaan tersebut antara lain di sektor pertanian sebesar 49 persen, manufaktur sebesar 45 persen, perdagangan ritel sebesar 53 persen, dan transportasi mencapai 64 persen. Pekerjaan yang akan hilang tersebut merupakan pekerjaan dengan keterampilan terbatas (tidak terlalu tinggi).

Dampak lainnya dari perkembangan ekonomi digital yaitu banyaknya toko ritel yang tutup karena kemunculan *e-commerce* sehingga toko *on-line* lebih berjaya. Persaingan bisnis di era ekonomi digital ini bersifat *customer oriented* dan *competition oriented*. Jika tidak segera menerapkan konsep seperti itu maka akan memungkinkan tergilasnya oleh perusahaan pesaing secara langsung maupun tidak langsung. Bisnis memerlukan teknologi yang canggih agar kegiatannya berjalan dengan lancar dan dapat membantu semua kegiatan dengan para konsumen dan produsennya. Saat ini, pendapatan *e-commerce* di Indonesia telah mencapai 6 miliar USD. Diperkirakan, pertumbuhan *e-commerce* bisa menembus 18 persen per tahun dan dapat berkontribusi terhadap PDB hingga 35 miliar USD.

Sedangkan di sisi ketenagakerjaan, beberapa perusahaan mapan mulai mengaku kesulitan mendapat talenta yang hebat karena mereka lebih memilih bekerja di usaha rintisan (*start-up*). Majalah *Forbes* membuat daftar 10 alasan memilih usaha rintisan, antara lain bisa memberi dampak kepada individu dan perubahan masyarakat, mudah belajar dan mendapat wawasan lebih banyak, umur relatif sama sehingga bisa bekerja dengan teman sebaya, hasil pekerjaan akan terlihat lebih cepat, dan struktur organisasi tidak berhierarki sehingga mereka bisa menikmati kesetaraan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pesatnya perkembangan ekonomi digital di Indonesia membawa dampak positif dan negatif. Untuk dampak positif, terlihat bahwa ekonomi digital telah meningkatkan kontribusi

pasar digital terhadap PDB dan bahkan diprediksi akan meningkat tajam pada tahun 2018 ini. Namun demikian, perkembangan ekonomi digital juga menimbulkan dampak negatif, terutama kepada masyarakat yang memiliki keterampilan yang rendah di bidang TIK. Selain itu, UKM yang belum mampu menerapkan sistem teknologi dan informasi dapat kalah bersaing. Beberapa dampak negatif ini menjadi tantangan bagi pemerintah dan masyarakat.

Tantangan Ekonomi Digital

Model pertumbuhan ekonomi ke depan akan bergantung pada berbagai inovasi teknologi. Direktur Pelaksana Dana Moneter Internasional (IMF), Christine Lagarde, menyampaikan potensi ekonomi digital Indonesia sangat besar karena ada 1.700 usaha rintisan bergeliat di dalam negeri. Namun saat ini tugas pemerintah adalah memastikan bahwa ekonomi digital harus dapat menopang pertumbuhan ekonomi. Ekonomi baru ini harus menjamin agar tidak hanya mendorong produktivitas dan pertumbuhan, namun juga menjadi fondasi yang bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat. Model pertumbuhan ekonomi baru ini harus bertujuan mendorong permintaan domestik, meningkatkan perdagangan antar-kawasan, dan memberikan peluang terjadinya diversifikasi ekonomi. Untuk itu perlu dikendalikan melalui peningkatan kualitas infrastruktur digital dan sistem pendidikan yang sesuai untuk masa depan.

Ekonomi digital mendorong orang menjadi produktif dengan memanfaatkan teknologi dan

dengan bonus demografi diharapkan generasi muda lebih menguasai perkembangan teknologi. Penguasaan teknologi digital adalah salah satu hal yang masih dapat dikatakan minim di Indonesia. Hal inilah yang harus diantisipasi dan diselesaikan oleh pemerintah menjelang bonus demografi. Bonus demografi akan maksimal apabila penduduk usia produktif memiliki kesehatan yang layak, pendidikan, dan keterampilan yang memadai. Apabila kemajuan teknologi tidak diiringi dengan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi tersebut, maka Indonesia dikhawatirkan hanya akan menjadi penonton dan pangsa pasar produk asing.

Menteri Perindustrian, Airlangga Hartanto, mengatakan pemerintah sudah memetakan industri yang bisa memanfaatkan ekonomi digital sehingga mendapat nilai tambah dan daya saing lebih tinggi. Industri tersebut antara lain industri kimia, otomotif, dan tekstil. Industri lain juga bisa namun dampaknya tidak sebesar industri-industri tersebut. Sedangkan Menteri Keuangan, Sri Mulayani Indrawati, mengakui belum ada kebijakan yang mampu mengakomodasi pesatnya pertumbuhan ekonomi digital. Meskipun demikian, Kementerian Keuangan sendiri telah merespons pertumbuhan ekonomi digital dengan mengajukan paket insentif bagi perusahaan rintisan melalui pembiayaan dari modal ventura dengan pembebasan sebagai objek Pajak Penghasilan (PPh). Namun, hal yang lebih penting yaitu bagaimana pelaku usaha ekonomi digital bisa merespons arah kebijakan pemerintah.

Kepercayaan masyarakat terhadap transaksi digital juga perlu dibangun pemerintah karena baru 7,5 persen dari keseluruhan pengguna layanan internet yang memanfaatkan jaringan internet untuk transaksi elektronik. Pemerintah maupun perbankan harus secara aktif memberikan pemahaman akan kemudahan yang akan didapatkan oleh masyarakat dan keamanan yang terjamin sehingga masyarakat dapat dengan mudah melakukan transaksi elektronik. Pemerintah juga harus fokus terhadap penanganan cyber crime yang merupakan salah satu pemicu ketidakpercayaan masyarakat atas keamanan data pribadi mereka di jejaring internet.

Sudah jelas bahwa pesatnya perkembangan ekonomi digital menjadi tantangan bagi pemerintah. Untuk itu, penulis ingin menekankan bahwa untuk menangkap peluang usaha, baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri, pemerintah harus meningkatkan peran kementerian teknis di sektor industri dan sektor perdagangan untuk melakukan pembinaan bagi UKM agar dapat memiliki daya saing tinggi dengan menerapkan sistem teknologi dan informasi pada kegiatan usahanya. Pemerintah juga harus mendorong tumbuh kembang industri kreatif yang memiliki kekhasan, melalui fasilitasi permodalan, pembukaan pasar (diversifikasi pasar), dan pemberian insentif di bidang perpajakan. Insentif pajak ini menjadi penting untuk memberi ruang gerak para pengusaha baru untuk mengembangkan usahanya.

Tantangan yang tidak kalah penting dan harus dapat diantisipasi oleh pemerintah adalah menginternalisasi pendidikan

berbasis TIK mulai dari pendidikan dasar sampai atas agar sumber daya manusia Indonesia mampu bersaing dalam menghadapi era ekonomi digital saat ini. Secara khusus, pemerintah dapat menyediakan fasilitas pendidikan lanjutan bagi calon pekerja atau bahkan pekerja untuk meningkatkan keterampilan TIK, tidak hanya melalui vokasi, melainkan sampai sertifikasi.

Penutup

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan yang sangat cepat dan kompetisi yang ketat. Mobilitas manusia, distribusi barang, serta lalu lintas modal dan informasi semakin cepat berkembang melalui digitalisasi. Perkembangan digitalisasi telah menciptakan terobosan baru di bidang ekonomi, yaitu dalam interaksi bisnis ke bisnis, bisnis ke pelanggan, ataupun pelanggan ke pelanggan. Ekonomi digital telah membawa dampak positif dan negatif yang menjadi tantangan bagi pemerintah dan masyarakat.

Pemerintah harus dapat menciptakan regulasi yang mendorong pengembangan ekonomi digital sebagai strategi dalam mewujudkan visinya tahun 2020, seperti kebijakan kemudahan pembiayaan bagi usaha rintisan, insentif pajak, dan pembinaan penguasaan TIK bagi UKM. Pembangunan infrastruktur telekomunikasi juga perlu ditingkatkan di luar wilayah Jawa dan Sumatera sehingga meminimalisasi ketimpangan yang terjadi. Pemerintah juga perlu melakukan pengembangan pendidikan TIK dari tingkat dasar hingga atas serta mendorong partisipasi masyarakat untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan di bidang TIK.

DPR, melalui fungsi pengawasan yang dimiliki, perlu mendorong implementasi kebijakan pemerintah dalam pengembangan perusahaan rintisan, peningkatan infrastruktur, dan pendidikan TIK di seluruh wilayah Indonesia, sehingga peningkatan kesejahteraan rakyat dan kemajuan bangsa dapat terwujud.

Referensi

- “IMF Ingatkan Indonesia Soal Revolusi Digital”, <http://republika.co.id/berita/ekonomi/fintech/18/02/27/p4slrx383-imf-ingatkan-indonesia-soal-revolusi-digital>, diakses 27 Februari 2018.
- “Industri Digital, Silau Usaha Rintisan”, *Kompas*, 22 Februari 2018, hal. 17.
- “Mengeruk Rupiah dari Bisnis Digital”, *Republika*, 27 Februari 2018, hal. 24.

“Menteri Bambang: Toko Ritel Tutup Dipengaruhi E-Commerce”, <http://republika.co.id/berita/ekonomi/fintech/18/02/21/p4i0kw382-menteri-bambang-toko-ritel-tutup-dipengaruhi-e-commerce>, diakses 28 Februari 2018.

“Peluang dan Tantangan Ekonomi Digital di Indonesia”, <http://cipg.or.id/tantangan-ekonomi-digital-indonesia/>, diakses 5 Maret 2018.

“Perkembangan Digital Ditanggapi dengan Tangkas”, *Kompas*, 22 Februari 2018, hal. 19.

Sheila Azizah, “Digital Ekonomi di Indonesia”, https://www.academia.edu/28405493/Digital_Ekonomi_di_Indonesia, diakses 28 Februari 2018.

“Sosialisasi Literasi Finansial Digital Perlu Ditingkatkan”, *Harian Ekonomi Neraca*, 26 Februari 2018, hal. 1.



Nidya Waras Sayekti
nidya.ws@dpr.go.id

Nidya Waras Sayekti, SE., MM., menyelesaikan pendidikan Diploma Perbankan di Politeknik Universitas Indonesia pada tahun 1999, pendidikan S1 Ekonomi Manajemen di Universitas Mercu Buana pada tahun 2003, dan pendidikan S2 Magister Manajemen Sumber Daya Manusia di Universitas Mercu Buana pada tahun 2006. Saat ini menjabat sebagai Peneliti Muda Ekonomi Terapan pada Pusat Penelitian, Badan Keahlian DPR RI. Beberapa karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan melalui jurnal dan buku antara lain: “Jaminan Produk Halal dalam Perspektif Kelembagaan” (2014), “Peran Perbankan Syariah dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil” (2015) dan “Zona Bebas Pekerja Anak Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia” (2015).

Info Singkat

© 2009, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI
<http://puslit.dpr.go.id>
ISSN 2088-2351

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.